

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sosiodemografi mempelajari persoalan dan keadaan perubahan-perubahan penduduk yang berhubungan dengan komponen-komponen perubahan tersebut seperti kelahiran, kematian, migrasi sehingga menghasilkan suatu keadaan dan komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin (Lembaga demografi FE UI, 2000). Di era sekarang ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi yang semakin pesat pada saat ini, masyarakat tidak dapat di pisahkan dari penggunaan internet. Seiring sejalan dengan perkembangan internet, perkembangan media sosial pun merambat luas di masyarakat. Perkembangan internet dan media sosial yang begitu pesat ini, membawa dampak yang cukup signifikan bagi seluruh masyarakat diseluruh belahan dunia.

Mengutip dari kata data, jumlah penduduk aktif sosial media di Indonesia mengalami peningkatan sebanyak 20% di tahun 2019 yakni mencapai 150 juta pengguna. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2014, sekitar 86 juta penduduk Indonesia aktif menggunakan internet dan mayoritas pengguna internet di Indonesia berusia 18-25 tahun dan golongan mahasiswa termasuk kedalam kelompok usia tersebut (Puskakom UI, 2015). Perempuan adalah bagian dari masyarakat, mereka menginginkan untuk dapat akses informasi dan dapat mengatur sendiri media sosial yang dimilikinya. Data lain yang tak kalah pentingnya adalah diketahui bahwa facebook menjadi media sosial yang paling disukai oleh pengguna media sosial lebih banyak menggunakan

facebook dalam aktivitas sosialnya (71%) (www.pewinternet.org). Selanjutnya diketahui juga bahwa sebanyak 56% perempuan mengakses facebook. Hal ini menunjukkan dominasi perempuan di media sosial dibandingkan dengan pria yang hanya berjumlah 49,5% saja dan sebanyak 41 persen perempuan pengguna media sosial mengaksesnya melalui telepon seluler. Perempuan juga menggunakan waktunya sebanyak 30% untuk berkomunikasi melalui media sosial, sementara itu pria hanya menggunakan 26% waktunya untuk berinteraksi di media sosial. Di tahun 2015, 36% remaja tercatat mengalami depresi, stress psikologi, dan putus harapan, bahkan ada juga yang berpikiran untuk bunuh diri. Remaja perempuan ternyata lebih tinggi memiliki kecenderungan itu, yakni sekitar 45% di tahun 2015, dan 40% di tahun 2009 jika dibandingkan dengan remaja laki-laki. Di tahun 2008, 58% remaja perempuan menggunakan media sosial setiap hari; tahun 2015 meningkat menjadi 87%. Remaja-remaja ini cenderung lebih cepat mengalami stress psikologi jika dibandingkan dengan remaja lainnya yang lebih jarang menggunakan media sosial. Pengguna internet di Indonesia rata-rata memiliki lebih dari satu akun media sosial dan mengaksesnya sekitar 1-3 jam per hari (Puskakom UI, 2015). Jika diamati berdasarkan usia, maka komposisi pengguna internet yang terbanyak adalah kategori usia 19-34 tahun (49,52%), diikuti kategori usia 35-54 tahun (29,55%), dan usia 13-18 tahun (16,68%), serta usia diatas 54 tahun (4,24%). Komposisi ini sedikit berbeda dari tahun 2016, dimana pengguna internet terbanyak adalah kategori usia 35-54 tahun (29,55%). APJII (2017).

Media sosial yang awalnya dibuat untuk tujuan mempermudah komunikasi dan mempererat hubungan antar individu terkadang malah memberi dampak yang buruk. Penggunaan media sosial yang berlebihan setiap harinya menimbulkan efek negative terhadap kondisi psikis seseorang yang membuatnya lebih rentan terhadap kecemasan, depresi dan gangguan psikologis lainnya, apalagi usia 18-25 tahun yang merupakan masa transisi dari remaja menjadi dewasa. Sejak keberadaan media sosial beberapa tahun silam, tidak jarang membuat pening penggunanya, terutama perempuan. Banyak kasus yang berasal dari media sosial seperti Facebook menimbulkan keresahan di kehidupan nyata seperti diputus pertemanan di Facebook, di-bully di Twitter dan banyak lainnya. Sebuah penelitian mendapatkan bahwa siswa dan mahasiswa yang mengecek akun Facebook setiap 15 menit selama waktu belajarnya memiliki prestasi yang lebih rendah . Rosen (2011). Penggunaan media social yang berlebihan akan berpotensi terjadinya masalah kesehatan mental seperti depresi, cemas, stress, resiko bunuh diri dan gangguan konsep diri.

Banyak orang tidak sadar bahwa main media sosial menjadi bumerang bagi kesehatan mental. Agar lebih terjamin aman dan tenang selama main media sosial, pastikan hanya memfollow akun-akun resmi dan terpercaya, yang sebisa mungkin netral, dan yang tidak menebar kebencian atau kejahatan. Jika sudah menghindari orang-orang dan akun-akun yang menebar konten negative, juga perlu menghindari penyebaran sesuatu yang beresiko menjadi sebuah perdebatan. Agar tidak terus-menerus terpapar konten negative yang malah membuat stress, batasilah waktu untuk mengaksesnya.

Sampai saat ini memang belum ada peneliti yang memberikan batasan waktu akses social media yang aman. Namun terapkan batasan waktu yang wajar untuk diri sendiri. Misalnya, bisa menargetkan main social media paling lama 1-2 jam dalam sehari.

Berdasarkan berbagai uraian diatas, membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Sosiodemografi Dengan Stress Psikologi Pada Pengguna Sosial Media”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimanakah hubungan sosiodemografi dengan stress psikologi pada pengguna sosial media?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan sosiodemografi dengan stress psikologi pada pengguna media sosial.

1.3.2 Tujuan Khusus

Dengan memperhatikan masalah dan permasalahan yang dikemukakan di atas maka tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi faktor sosiodemografi pada pengguna media sosial
2. Mengidentifikasi stress psikologi pada pengguna media sosial

3. Menganalisa hubungan sosiodemografi dengan stress psikologi pada pengguna media sosial

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dalam keperawatan jiwa mengenai sosiodemografi dan stress psikologi pada pengguna sosial media.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan wawasan bagi penulis mengenai hubungan sosiodemografi dengan stress psikologi pada pengguna sosial media.

2. Bagi Penulis Selanjutnya

Penelitian ini sebagai sumber referensi dan masukan dalam penelitian ilmiah tentang hubungan sosiodemografi dengan stress psikologi pada pengguna sosial media.

3. Instansi Pendidikan

Penelitian ini sebagai informasi untuk penelitian lebih lanjut terutama mengenai sosiodemografi dan stress psikologi pada pengguna sosial media.

1.5 Keaslian Penelitian

1. Penelitian yang dilakukan oleh Wen-ying Sylvia Chou, PhD,MPH; Yvonne M berburu, Ellen Burke Beckjord,PhD, MPH, Richard P Moser, PhD; Brandford W Hesse, Yang berjudul “Social Media Use in

the United States : Implication for Health Communication”. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor sosiodemografi dan terkait kesehatan yang berhubungan dengan pengguna media sosial pada penderita kanker di Amerika Serikat. Metode yang digunakan adalah *surve cross-sectional*. Penelitian ini menggunakan teknik sampling dengan analisis data menggunakan SUDAAN versi 10 (Research Triangle Institute, Research Triangle Park, NC, USA), untuk sampelnya sekitar 69% orang dewasa AS. Alat pengumpulan data berupa observasi dan kuisioner. Perbedaan pada penelitian ini digunakan pada kasus yang terkait dengan gangguan jiwa. Persamaan analisa data yang digunakan *chi square*.

2. Penelitian ini dilakukan oleh Margie Grace Kelly Tarehy, Arwyn Weynand Nusawakan, Simon Pieter Soegijono yang berjudul “Kesehatan Mental Dan Strategi Koping Dalam Perspektif Budaya : Sebuah Studi Sosiodemografi di Ambon” metode penelitian ini deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di desa Waimahu Latuhalat, Kota Ambon pada bulan Juni sampai Juli tahun 2017. Partisipan berjumlah sepuluh orang yang dipilih secara *purposive sampling* dan *snowball sampling* sesuai latar belakang sosiodemografi dengan kriteria: usia (23 tahun-75 tahun), jenis pekerjaan, jenis kelamin, tingkat pendidikan (minimal tamat SMA-Perguruan Tinggi), dan agama. Hasil Penelitian ini menghasilkan 6 tema yang akan menjelaskan persepsi masyarakat terkait kesehatan mental dan gambaran pemahaman terkait stres dan mekanisme koping

yang terkait dengan budaya di desa tersebut maupun hubungannya dengan keadaan sosiodemografi dari tiap-tiap partisipan. Persamaan dari penelitian yang akan dilakukan adalah variable independen dan menggunakan teknik sampling *purposive sampling*. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan adalah waktu dan tempat penelitian.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Chia-yi Wu, Shih-Cheng Liao, Chih-Hung Ko yang berjudul “A nationwide survey of the prevalence and psychosocial correlates of internet addictive disorders in Taiwan” desain penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki prevalensi dan berkorelasi psikososial dari gangguan adiktif internet (AID) pada populasi umum menggunakan kerangka IGD (*Internet Gaming Disorder*). Data dianalisis setelah pembobotan untuk usia dan jenis kelamin dengan metode menyapu untuk membuat sampel yang terbaik mewakili populasi umum. Selain statistic deskriptif untuk variable demografis, tes berikut digunakan untuk analisa data: *Uji Chi-square*. Metode yang digunakan adalah *proposional randomizing strati*. Perbedaan pada penelitian ini digunakan pada kasus yang terkait pada pengguna internet, sosial media. Persamaan analisa data yang digunakan chi square.